

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tesis dengan judul “*Supervisi Klinis dalam Latar Budaya Pesantren di MA Salafiyah, Kajen, Margoyogo, Pati*”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Secara umum, selama pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di MA Salafiyah menggunakan teknik dan pendekatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi guru dan tersedianya waktu. Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat aspek teknik, pendekatan dan langkah supervisi klinis, kepala sekolah selaku supervisor telah mampu melaksanakan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen dapat dinyatakan cukup efektif dan relevan dengan teori supervisi klinis yang dirumuskan oleh para ahli. Namun dijumpai pula beberapa pengembangan dalam kegiatan supervisi oleh supervisor yang disesuaikan dengan kondisi guru atau supervisee. Di antaranya yaitu, (a) Perencanaan supervisi klinis dan diagnosis masalah pembelajaran mayoritas bersumber dari inisiasi kepala sekolah, sebab masih melekatnya budaya sungkan, (b) Waktu pelaksanaan yang bersifat temporal, (c) Aspek supervisi terkait kompetensi sosial dan pengamalan kepesantrenan, disamping kompetensi pedagogik dan profesional, (d) Evaluasi kegiatan supervisi klinis terhadap guru pengampu mata pelajaran *kitab kuning* lebih bersifat non-direktif dan mengkorelasikannya dengan dalil yang bersumber dari Alquran, Hadis serta *Qaul Şahabī*. Sehingga kerap kali pelaksanaan supervisi klinis di MA Salafiyah tidak prosedural.
2. Kendala supervisi klinis dapat terlihat dari adanya kesenjangan antara teori karakteristik dan prinsip supervisi klinis yang ideal akan tetapi tidak mampu dijalankan secara optimal di lapangan. Adapun kendala yang dihadapi supervisor di MA Salafiyah Kajen: (a) Kesibukan dan usia kepala madrasah, (b) Sulitnya pelaksanaan pendekatan direktif, (c) Tidak ada pihak yang meminta laporan supervisi, (d) Minimnya pengetahuan dan pengalaman disupervisi (terjadi pada guru berbasis pondok pesantren dan perguruan tinggi non pendidikan). Kendala yang dihadapi supervisee: (a) Minimnya penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, (b) Minimnya intensitas supervisi oleh kepala madrasah, (c) Kurang memaksimalkan fungsi dan peran supervisor, (d) *Input* siswa yang variatif.

3. Dari ulasan teori tujuan supervisi klinis yang telah peneliti paparkan, menurut analisis peneliti kegiatan supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen dapat dikatakan cukup efektif namun belum ideal. Sebab terdapat beberapa poin tujuan supervisi klinis yang belum mampu dicapai secara maksimal, khususnya terkait *feedback* dari berbagai pihak dan perencanaan kegiatan supervisi yang prosedural. Namun demikian, dari serangkaian kegiatan supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen didapati beberapa indikator implikasi positif dari kegiatan supervisi klinis khususnya bagi supervisor, bagi supervisee dan bagi eksistensi madrasah. Adapun implikasi atau capaian positif dari kegiatan supervisi klinis antara lain: (a) Perencanaan dan penyelenggaraan program-program berkelanjutan seperti program pendalaman materi *kitab kuning* dan materi eksak, (b) Perbaikan metode dan penampilan mengajar, (c) Peningkatan kualitas guru dan siswa yang dibuktikan dengan capaian prestasi akademik maupun non-akademik, serta (d) Membangun kepercayaan masyarakat yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan, maka peneliti memberikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati hendaknya dikelola secara profesional dengan mengutamakan peningkatan mutu dan kinerja bagi guru dan siswa. Disamping itu juga meningkatkan fasilitas, sarana prasarana pendukung serta mengoptimalkan kegiatan manajemen dan supervisi, sehingga dapat mewujudkan MA Salafiyah yang unggul dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya melaksanakan peran dan fungsinya sebagai supervisor secara maksimal dengan cara selalu memberikan bimbingan dan pengawasan secara prosedural dan kontinyu kepada para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Di samping itu, munculnya kendala tradisi pesantren (budaya sungkan) dapat menjadi faktor penghambat untuk mencapai tujuan supervisi secara maksimal apabila tidak didukung oleh kemampuan supervisi yang memadai. Namun di sisi lain, budaya pesantren yang muncul dapat pula menjadi faktor pendukung kegiatan supervisi apabila supervisor mampu menguasai teknik, pendekatan serta pelaksanaan supervisi yang baik dan tepat.

3. Bagi Guru

Guru seyogyanya bersikap pro aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik serta mendukung segala upaya perbaikan yang dirumuskan oleh kepala madrasah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul "*Supervisi Klinis dalam Latar Budaya Pesantren di MA Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati*" sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Jenjang Studi Strata 2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Dengan selesainya penulisan tesis ini, bukan berarti luput dari kesalahan serta kekurangan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan sebagai bahan pertimbangan ke arah kreatif berikutnya. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah membantu serta memberikan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. *Am̄n Yā Rabbal ‘Alam̄in...*